

# Evaluasi Partisipasi Masyarakat Dalam Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Kasus: Kampung Gembira Gembrong, Jakarta Timur)

## *Community Participation Evaluation of Slum Area Revitalitation (A Case Study: Gembira Gembrong Village, East Jakarta)*

Muh. Faad Mauladi Irwan<sup>1\*</sup>, Andi Muhibuddin<sup>2</sup>, Haeruddin Saleh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Inspektorat Kota Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: faadirwan@yahoo.com

Diterima: 12 September 2023/Disetujui 30 Desember 2023

**Abstrak.** Pertumbuhan penduduk merupakan karunia tuhan bagi sebuah kawasan perkotaan karena sumber daya manusianya yang bertambah. Pertumbuhan pendudukan akan diiringi dengan meningkatnya kawasan permukiman, pertumbuhan yang semakin tidak terkendali mendorong tumbuhnya permukiman baru. Kurangnya perhatian dan kemiskinan menjadi penyebab lain timbulnya permukiman kumuh. Kampung Pasar Gembrong menjadi salah satu kawasan permukiman kumuh di Jakarta Timur. Pemerintah kemudian melakukan revitalisasi pasca kebakaran yang melanda kampung dan saat ini berganti nama menjadi Kampung Gembira Gembrong. Evaluasi Partisipasi Masyarakat Dalam Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh diidentifikasi penggunaan metode partisipasinya berdasarkan Pola Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dikembangkan Robert Chambers dan mengukur tingkat partisipasi masyarakat dengan derajat tingkatan partisipasi menurut Arnstein dalam buku *A Ladder of Citizens Participation*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma rasionalisme. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposeful sampling* serta pengumpulan data menggunakan triangulasi data yang terdiri atas pengamatan, wawancara, dan data sekunder. Hasil temuan dan pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan metode partisipasi dalam Participatory Rural Appraisal dalam proses perencanaan belum diterapkan. Pengukuran tingkat derajat partisipasi masyarakat, memberikan hasil tingkatan yang berbeda dipengaruhi oleh kondisi tahapannya masing-masing. Disarankan agar mempertahankan desain yang ada kemudian mengembangkan dan meningkatkan visibilitas ruang pada area komunal kampung, Melakukan edukasi kepada masyarakat oleh instansi terkait tentang pengelolaan kampung wisata, serta direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor penyebab partisipasi.

**Kata Kunci:** Tingkat Partisipasi Masyarakat, Evaluasi Partisipasi, Revitalisasi, Kawasan Permukiman Kumuh

**Abstract.** Population growth is a gift from God for an urban area because of its increasing human resources. Population growth will be accompanied by an increase in residential areas, increasingly uncontrolled growth encourages the growth of new settlements. The lack of attention and poverty are other causes of slums. Pasar Gembrong Village is one of the slum areas in East Jakarta. The government then revitalized it after the fire that hit the village and currently changed its name to Kampung Gembira Gembrong. The evaluation of community participation in the revitalization of slum areas is identified using participation methods based on the Participatory Rural Appraisal (PRA) method pattern developed by Robert Chambers and measuring the level of community participation with the degree of participation according to Arnstein in the book *A Ladder of Citizens Participation*. This research is qualitative research with a rationalism paradigm. This research uses descriptive analysis methods and sampling techniques using *purposeful sampling* and data collection using data triangulation consisting of observations, interviews, and secondary data. The findings and discussion show that the use of participation methods in Participatory Rural Appraisal in the planning process has not been applied. The measurement of the degree of community participation gives results of different levels influenced by the conditions of each stage. It is recommended to maintain the existing design then develop and increase the visibility of space in the communal area of the village, educate the community by the relevant agencies about managing a tourism village, and recommend to further researchers to be able to examine the factors that cause participation.

**Keywords:** Level of Community Participation, Participation Evaluation, Revitalization, Slums Area



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk merupakan karunia tuhan bagi sebuah kawasan perkotaan jika dikelola dengan baik karena sumber daya manusianya yang bertambah, pertumbuhan penduduk terjadi karena adanya 2 (dua) faktor yaitu pertumbuhan yang terjadi dalam kota itu sendiri dan pertumbuhan yang terjadi karena adanya arus urbanisasi dari desa ke kota. Pertumbuhan penduduk akan diiringi dengan meningkatnya kawasan permukiman pada perkotaan, peningkatan ini perlu diantisipasi agar pola pertumbuhannya merata dan tertata, sesuai dengan yang diamanatkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Salah satu tujuan SDGs menyatakan bahwa akan membangun kota dan permukiman inklusif, aman, tahan lama, dan berkelanjutan. Pembangunan juga diartikan sebagai proses perubahan sosial dengan *participatory* yang luas dalam suatu masyarakat untuk mencapai kemajuan sosial dan material termasuk bertambahnya keadilan, kebebasan, dan kualitas hidup lainnya. Pembangunan permukiman menjadi persoalan yang terus berkembang dari generasi ke generasi. Pertumbuhan penduduk yang semakin tidak terkendali mendorong tumbuhnya permukiman baru dari satu blok ke blok yang lain, dari satu kawasan ke kawasan yang lainnya, permukiman yang meningkat tentunya membutuhkan ruang dan lahan sebagai lokus aktivitas kegiatan pembangunan. Namun, pesatnya pertumbuhan penduduk diperkotaan sering mengalahkan kemampuan kota dalam menyediakan lahan serta pelayanan kota, seperti infrastruktur dan penyediaan permukiman yang layak bagi warganya, akibatnya muncul banyak lingkungan perumahan kumuh (Patrisia, 2017).

Permukiman kumuh merupakan produk dari pertumbuhan penduduk, kemiskinan dan kurangnya perhatian pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan serta menyediakan pelayanan kota yang memadai (Cahya & Juanda, 2012), selain itu secara khusus keberadaan permukiman kumuh perkotaan berimplikasi terhadap paradigma buruk penyelenggaraan pemerintah, dengan memberikan citra negatif akan ketidakberdayaan dan ketidakmampuan pemerintah dalam pengaturan pelayanan kehidupan dan penghidupan warganya (Robichin, et.al. 2019). Daerah khusus Ibukota Jakarta merupakan Ibukota Negara Republik Indonesia dengan jumlah penduduk tertinggi di Indonesia, wajar saja dengan luas wilayahnya yang 661,5km<sup>2</sup> DKI Jakarta menjadi tempat berinvestasi paling menjanjikan tidak mengherankan perkembangan infrastruktur, perdagangan, industri pendidikan dan kesehatan di DKI Jakarta lebih berkembang dari kota – kota lain di Indonesia. Hal ini kemudian memicu pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sendiri melakukan upaya revitalisasi kawasan permukiman kumuh di kawasan DKI Jakarta, hal tersebut tercantum dalam peraturan Gubernur

DKI Jakarta Nomor 25 tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah (RPD) tahun 2023-2026.

Kampung gembira gembrong merupakan salah satu bentuk aksi pemerintah dalam menanggulangi permukiman kumuh, setelah terkena dampak kebakaran yang menghancurkan 400 bangunan, Kampung Gembira Gembrong direvitalisasi dengan mengusung konsep water front city dan penggunaan warna yang menarik pada eksterior bangunannya. Revitalisasi ini kemudian menarik perhatian peneliti untuk melakukan evaluasi, terkait sejauh mana peran masyarakat kampung gembrong berpartisipasi dalam pros revitalisasi kampung gembira gembrong sesuai dengan amanat dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Permen PUPR) Nomor 12 Tahun 2020. Peran partisipasi masyarakat ini penting agar berkelanjutan (*sustainable*).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya yang bertujuan mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto 2015). Penelitian ini difokuskan dalam pengamatan berupa identifikasi tingkat partisipasi masyarakat menurut A ladder of Citizen Participation dalam penataan permukiman kumuh dan kemudian setelah dilakukan analisis akan menghasilkan data deskriptif berupa kesimpulan dan saran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan, wawancara dan studi literatur. Dengan teknik pengambilan sampel adalah Purposeful Sampling. Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, analisis deskriptif dan menarik kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Konteks Revitalisasi Kampung Gembira Gembrong

Kampung Gembira Gembrong ialah salah satu kampung yang terletak di Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Kini telah hadir kembali dengan wajah yang baru karena telah di revitalisasi. Kampung Gembira Gembrong itu sendiri merupakan perumahan warga yang sebelumnya mengalami musibah kebakaran. Tragedi tersebut terjadi pada tanggal 24 April 2022 di malam 2 hari. Kini setelah kejadian tersebut, lahirlah Kampung Gembira Gembrong yang dimana perumahan tersebut di hias dengan beberapa cat warna – warni dengan mengusung konsep pengembangan daerah tepian air (Waterfront City). Fasilitas kampung tersebut kini kian memadai, seperti hadirnya taman yang

bersih & nyaman, tempat bermain anak – anak, dan juga adanya 16 sumur resapan

#### **b. Pentingnya Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan revitalisasi permukiman sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan proyek. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Permen PUPR) Nomor 12 Tahun 2020 menekankan peran masyarakat dalam penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman, yang mencakup pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemeliharaan proyek.

#### **c. Evaluasi Partisipasi Masyarakat**

Evaluasi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana masyarakat Kampung Gembira Gembrong terlibat dalam proses revitalisasi:

- **Perencanaan:** Apakah masyarakat dilibatkan dalam tahap perencanaan? Hal ini meliputi penyusunan rencana, diskusi konsep, dan memberikan masukan.
- **Pelaksanaan:** Partisipasi dalam tahap pelaksanaan mencakup kontribusi tenaga, ide, atau sumber daya lainnya dari masyarakat.
- **Pemeliharaan Pasca-Revitalisasi:** Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan dan pengembangan berkelanjutan dari kawasan yang telah direvitalisasi.

#### **d. Hasil dan Implikasi**

Hasil evaluasi akan memberikan wawasan tentang efektivitas partisipasi masyarakat dalam proyek ini. Hal ini penting untuk memahami apakah proyek tersebut berhasil menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan masyarakat, yang merupakan kunci untuk keberlanjutan jangka panjang.

Berdasarkan hasil evaluasi, bisa disarankan strategi-strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proyek serupa di masa depan. Ini mungkin mencakup metode komunikasi yang lebih efektif, program pelibatan masyarakat, dan mekanisme umpan balik untuk memastikan suara masyarakat terdengar dan dihargai dalam proses pembangunan.

Dalam mewujudkan program berkelanjutan, peran masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan masukan kepada pemerintah baik pusat maupun daerah, dalam penyusunan rencana pembangunan, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan, pemeliharaan dan perbaikan serta pengendalian penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman, hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Permen PUPR) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Perumahan Kawasan Permukiman. Adapun untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan peran dan fungsinya menggunakan diagram

yang dibuat oleh Arnstein (1996) dalam bukunya *A Ladder Of Citizen Participation*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan data temuan penelitian ditetapkan bahwa:

- a) Latar belakang kegiatan revitalisasi merupakan program inisiasi langsung dari pemerintah, pasca terjadinya kebakaran yang melanda Kampung Gembira Gembrong.
- b) Pada tahapan perencanaan revitalisasi berdasarkan data temuan diketahui bahwa proses perencanaan Revitalisasi Kampung Gembira Gembrong tidak melibatkan masyarakat secara langsung, baik dalam bentuk metode kelompok, survey dan wawancara atau metode matriks, melainkan perencanaannya dilakukan oleh pemerintah sebagai pelaksana kegiatan.
- c) Pada proses pelaksanaan revitalisasi berdasarkan data temuan penelitian diketahui bahwa proses pelaksanaan Revitalisasi Kampung Gembira Gembrong tidak melibatkan masyarakat, baik partisipasi dalam bentuk tenaga, harta benda, keterampilan dan partisipasi dalam bentuk kemahiran. Sehingga proses pelaksanaan revitalisasi seluruhnya dikerjakan oleh pemerintah sebagai pemilik kegiatan. Sementara itu
- d) Pada proses pasca revitalisasi diketahui bahwa pasca revitalisasi kampung gembira gembrong mayoritas masyarakat sebagai pengguna merasa kebutuhan ruangnya terpenuhi, pembangunan berdampak pada ekonomi serta puas dengan hasil yang diberikan. Hal ini kemudian membuat masyarakat bersedia turut menjaga dan melestarikan Kampung Gembira Gembrong pasca revitalisasi, sehingga mampu menjadi sumber pendapatan ekonomi tambahan bagi mereka.
- e) Adapun problematika pada partisipasi revitalisasi, yang terjadi dilapangan yaitu tidak diikuti sertakannya masyarakat dalam proses revitalisasi, baik pada tahapan perencanaan maupun pelaksanaan, ialah karena singkatnya waktu revitalisasi dan masyarakat dinilai sebagai korban dalam bencana kebakaran sehingga dianggap memiliki keterbatasan dalam ikut berpartisipasi.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan kunci: (1) **Inisiasi dan Perencanaan:** Revitalisasi Kampung Gembira Gembrong diinisiasi oleh pemerintah pasca kebakaran. Proses perencanaan tidak melibatkan masyarakat secara langsung, melainkan dilakukan oleh pemerintah; (2) **Pelaksanaan:** Proses pelaksanaan revitalisasi juga tidak melibatkan partisipasi masyarakat,

baik dalam bentuk tenaga, harta, maupun keterampilan, dan (3) Pasca Revitalisasi: Hasil pasca revitalisasi diterima baik oleh masyarakat, dengan kebutuhan ruang terpenuhi dan dampak positif pada ekonomi lokal. Ini menggiring masyarakat untuk menjaga dan melestarikan Kampung Gembira Gembrong..

## **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan partisipasi masyarakat pada proses perencanaan tidak tercapai, dilihat dari fakta dilapangan bahwa masyarakat tidak ikut terlibat dalam proses perencanaan revitalisasi. Sehingga, penggunaan pola partisipasi masyarakat dengan teknik metode partisipasi pada *Participatory Rural Appraisal* (PRA) tidak dapat diketahui. Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat dengan menggunakan derajat tingkatan partisipasi oleh Arnstein (1996). Dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pasca revitalisasi memiliki tingkatan derajat partisipasi yang berbeda, sesuai dengan kondisinya masing-masing

## **Daftar Pustaka**

- Arnstein's, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation  
Journal of the American Planning Association  
Volume 35, Number 4, July 1969, 216-224
- Cahya, D. L., & Juanda, N. (2012). Penataan Kawasan Kumuh (Pulo Geulis) Kelurahan Babakan Pasar Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. *Planesa*, 3(1), 212893.
- Chambers, R. (1994). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953-969.
- Patrisia, N. E. (2017). Penataan perumahan kumuh kota berbasis kawasan. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 4(2).
- Perumahan & Kawasan Permukiman. (2020). Pengertian dan Karakteristik Permukiman Kumuh.
- Robichin, M. A., Tamsil, A., & Hadijah, S. (2019). Analisis Dampak Permukiman Kumuh Terhadap Kawasan Pesisir Kelurahan Tallo. *Journal Of Indonesian Tropical Fisheries (JOINT-FISH): Jurnal Akuakultur, Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap dan Ilmu Kelautan*, 2(1), 111-123.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. 8.